

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan terjadi sepanjang kehidupan manusia sejak ia lahir sampai meninggal. Pendidikan dapat berlangsung baik di rumah, di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat sekitar. Pendidikan ditujukan untuk siapa saja tanpa terkecuali, bagi orang normal maupun bagi orang – orang berkebutuhan khusus, khususnya tunanetra. Menurut Soemantri (2007, hlm. 65) “Tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua – duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari – hari seperti halnya orang awas”.

Berdasarkan hambatan tersebut, untuk mendapatkan informasi dalam kehidupan sehari - hari, tunanetra yang kemudian disebut penyandang hambatan penglihatan menggunakan indera lain yang masih berfungsi diantaranya pendengaran, pengecapan, penciuman, dan perabaan. Anak tunanetra pada umumnya mengalami hambatan dalam penglihatan yang menyebabkan anak tunanetra kesulitan dalam melakukan kegiatan aktivitas sehari – harinya. *Activity of daily living* (ADL) adalah aktivitas dan kreativitas, yang di dalam kegiatan tersebut terdapat kombinasi antara pengetahuan teori dan praktek. *Activity of daily living* dapat memberikan kemungkinan kepada anak untuk mengekspresikan daya ciptanya, sehingga dengan demikian nilai yang terkandung dalam *activity of daily living* memberikan bekal terhadap kegunaan di dalam kehidupan anak secara menyeluruh yang akhirnya diharapkan dapat menciptakan manusia yang bertanggung jawab.

Anak dengan hambatan penglihatan memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dikarenakan tunanetra sangat kurang dalam konsep, tunanetra harus diajarkan secara khusus karena mereka tidak bisa melihat dan tidak bisa meniru, ia mengalami kesulitan melakukan dan membawa dirinya pada lingkungan, bahkan untuk menguasai konsep tentang dirinya diperlukan suatu bimbingan khusus, oleh sebab itu pelayanan khusus

sangat diperlukan bagi tunanetra tanpa adanya perbedaan satu sama lain serta pelayanan yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak.

Pendidikan keterampilan dalam kehidupan sehari - hari anak dengan hambatan penglihatan dibina untuk menjadi manusia yang dapat berdiri sendiri dan dapat berpartisipasi dalam lingkungannya. Jadi pendidikan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari atau *activity of daily living* merupakan suatu upaya sadar melalui tahap-tahap persiapan pembinaan, penyempurnaan, penyaluran kepada sesuatu yang bermanfaat kelak dalam kehidupan yang praktis. Aktivitas sehari-hari atau *activity of daily living* adalah bagian dari pembinaan diri dan merupakan bidang pengajaran yang sangat penting bagi siswa gangguan penglihatan dan tidak diberikan dalam bidang pengajaran tersendiri, tetapi terjalin dengan bidang pengajaran yang lain yang sesuai dengan maksud tersebut. "...Penyandang cacat netra perlu dilatih secara bertahap, kontinu dan sungguh-sungguh, sehingga keterampilan tersebut menjadi milik dan modal dalam kehidupan yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja ia memerlukan..." (Nawawi, 2010, hlm. 20).

Aktivitas kehidupan sehari-hari seperti merawat diri juga perlu diterapkan kepada tunanetra. Kegiatan merawat diri merupakan kebutuhan pokok semua orang agar dapat menjaga kesehatan. Permasalahan dalam *activity of daily living* terjadi pada salah satu peserta didik kelas IV yang bersekolah di SLB Negeri A Citeureup. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peserta didik tersebut mengalami hambatan dalam kemampuan merawat diri yaitu belum mampu menggosok gigi. Menggosok gigi merupakan suatu kegiatan yang perlu dikuasai oleh seseorang untuk menjaga kesehatan gigi. Pada penelitian ini peserta didik tidak terdorong untuk melakukan kegiatan menggosok gigi dikarenakan teknik yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga menjadi tidak termotivasi untuk melakukan kegiatan menggosok gigi secara mandiri dengan baik. Pada lingkungan tempat tinggal peserta didik di asrama kurang memperhatikan kebersihan anak – anak yang ditinggal di sana seperti kesehatan mulut atau gigi, anak masih bergantung pada

bantuan orang lain dalam hal menggosok gigi seperti melakukan kegiatan menuangkan pasta gigi pada sikat gigi dan lain-lain. Sehingga, dibutuhkan teknik pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi dalam merawat diri secara mandiri.

Kemampuan menggosok gigi sangat penting bagi setiap individu. Menggosok gigi yaitu kegiatan membersihkan gigi dengan sikat gigi dan paling sedikit dilakukan dua kali sehari, yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur. Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang berarti bisa atau sanggup. Kemampuan mencakup pula bakat dan prestasi yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan hasil dari latihan atau bawaan sejak lahir dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang ditunjukkan melalui tindakannya. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menggosok gigi adalah dengan menggunakan teknik analisis tugas (*task analysis*). Analisis tugas dari pekerjaan yang sulit dilakukan akan di pecah menjadi pekerjaan yang lebih mudah untuk dilakukan dengan urutan pekerjaan yang sistematis, sehingga peserta didik tunanetra diharapkan dapat melakukan kegiatan menggosok gigi dengan benar tanpa bergantung dengan orang lain. Analisis tugas (*task analysis*) bisa digunakan saat pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peserta didik tidak mampu melakukan kegiatan menggosok gigi dengan baik dan benar. Ketidakmampuan menggosok gigi yang dialami oleh subjek penelitian yaitu tidak mampu melakukan kegiatan berkumur untuk membasahi mulut sebelum dan sesudah menggosok gigi, subjek selalu menelan air yang digunakan untuk berkumur. Pada kegiatan menggosok gigi yang dilakukannya subjek masih belum mampu menuangkan pasta gigi pada sikat gigi dengan benar. Subjek menuangkan pasta gigi masih kurang tepat terkadang berlepotan. Pada kegiatan menggosok gigi bagian depan subjek menggunakan gerakan menarik ke samping kiri dan kanan.

Oleh sebab itu, penelitian ini perlu menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai untuk mengajarkan aktivitas kehidupan sehari - hari untuk tunanetra khususnya dalam kegiatan menggosok gigi adalah dengan menguraikan suatu

topik atau suatu keterampilan menjadi bagian - bagian prasyarat yang dapat diaplikasikan pada saat mengajarkan keterampilan merawat diri pada peserta didik tunanetra. Cara yang dapat dilakukan untuk memenggal suatu topik atau suatu keterampilan ini adalah melalui penggunaan teknik analisis tugas.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait dengan kemampuan menggosok gigi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Penerapan Teknik Task Analysis Dalam Meningkatkan Kemampuan Menggosok Gigi Pada Peserta Didik Tunanetra Kelas IV Di SDLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya sebagai berikut :

1. Anak mengalami hambatan penglihatan sehingga kesulitan dalam melakukan ADL seperti menggosok gigi
2. Kemampuan menggosok gigi peserta didik masih kurang karena tidak dilatih
3. Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar peserta didik untuk melakukan kegiatan menggosok gigi.
4. Teknik yang digunakan oleh guru dan ibu asrama dalam mengajarkan keterampilan menggosok gigi kurang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dan fokus masalah pada penerapan teknik analisis tugas (*task analysis*) untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada satu orang peserta didik tunanetra kelas IV di SDLBN-A Citeureup.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang akan diteliti, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimanakah proses penerapan teknik analisis tugas (*task analysis*) dalam meningkatkan

**Ardila, 2018**

**PENERAPAN TEKNIK TASK ANALYSIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS IV DI SDLB NEGERI A CITEUREUP CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan menggosok gigi pada stu orang peserta didik tunanetra kelas IV di SDLB Negeri A Citeureup Cimahi ?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Tujuan Umum**

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan di atas, adapun tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Apakah teknik task analysis dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada satu orang peserta didik tunanetra kelas IV SDLB Negeri A Citeureup Cimahi ?
2. Bagaimana penerapan teknik analisis tugas (*task analysis*) dalam meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada satu orang peserta didik kelas IV SDLB Negeri A Citeureup Cimahi ?

#### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan menyiapkan pasta gigi, sikat gigi, air, menuangkan pasta gigi pada sikat gigi serta membersihkan pasta gigi setelah selesai digunakan melalui teknik analisis tugas
- 2) Mengetahui kemampuan peserta didik melakukan kegiatan menggosok bagian – bagian gigi melalui teknik analisis tugas

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan anak berkebutuhan khusus, khususnya tunanetra mengenai kemampuan menggosok gigi.

#### **b. Manfaat praktis**

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan anak tunanetra dalam melakukan kegiatan menggosok gigi serta dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai penerapan teknik

**Ardila, 2018**

**PENERAPAN TEKNIK TASK ANALYSIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS IV DI SDLB NEGERI A CITEUREUP CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis tugas khususnya dalam kegiatan menggosok gigi yang dimana sangat berpengaruh dalam kesehatan mulut.

**Ardila, 2018**

*PENERAPAN TEKNIK TASK ANALYSIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS IV DI SDLB NEGERI A CITEUREUP CIMAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)